

ANALISIS SEMIOTIKA VIDEO MUSIK *7WOL 7IL* “*ONE OF THESE NIGHT*” OLEH GRUP RED VELVET

Selsa Fitri Oviani¹, Nanda Nini Anggalih²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
selsa.18103@mhs.unesa.ac.id

² Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nandaanggalih@unesa.ac.id

Abstrak

K-Pop saat ini telah merambah ke seluruh penjuru dunia, salah satu produk dari K-Pop adalah video musik. Umumnya video musik digunakan sebagai ajang promosi diri dengan konsep yang menyesuaikan lagu namun ada pula musisi yang menggunakan video musik sebagai objek mengenang, salah satunya grup Red Velvet yang merilis video musik “*7 wol 7 il (One of These Night)*”. Video musik ini digunakan Red Velvet untuk mengenang insiden tenggelamnya kapal Sewol. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung didalam video musik ini dan juga untuk mengetahui hubungan antara tanda pada visual dengan musik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan empat tahap tinjauan desain berupa deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. teori yang digunakan dalam tahap interpretasi adalah teori Pierce. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukannya banyak sekali objek visual dalam video musik ini seperti cermin, perahu, dan gestur yang ditampilkan berkaitan langsung dengan insiden tenggelamnya kapal Sewol serta beberapa kebudayaan yang hanya berada di Korea Selatan seperti Chilseok.

Keywords: *Semiotika, Tinjauan Desain, Video Musik, Red Velvet.*

Abstract

K-Pop has now penetrated all corners of the world, one of the products of K-Pop is music videos. In general, music videos are used as a means of self-promotion with concepts that adapt songs, but there are also musicians who use music videos as objects of remembrance, one of which is the Red Velvet group, which released the music video for “*7 wol 7 il (One of These Night)*”. This music video was used by Red Velvet to commemorate the Sewol ship sinking incident. The purpose of this research is to analyze and interpret the meaning contained in this music video and also to find out the relationship between visual signs and music. The method used in this study is a qualitative descriptive method with four stages of design review in the form of descriptive, formal analysis, interpretation and evaluation. The theory used in the interpretation stage is Pierce's theory. The results obtained from this research are the discovery of many visual objects in this music video such as mirrors, boats, and gestures that are displayed which are directly related to the incident of the sinking of the Sewol ship and several cultures that only exist in South Korea such as Chilseok.

Keywords: *Semiotika, Tinjauan Desain, Video Musik, Red Velvet.*

PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, penyebaran kebudayaan dari satu bangsa ke bangsa lain sangatlah mudah. Menurut Edward Burnett Tylor dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture Volume 1* (1871) ia menjabarkan bahwa

kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, terdapat pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan masih banyak lagi, dengan kecanggihan teknologi masa kini sangatlah mudah untuk masyarakat mengakses keragaman budaya lain. Salah satu negara yang menggunakan

kecanggihan teknologi untuk menyebarkan kebudayaannya adalah Korea Selatan. Korea Selatan adalah salah satu negara maju di Asia Timur yang sangat terkenal dengan fenomena “*Korean Wave*” dapat disebut juga *Hallyu* (한류). *Hallyu* sendiri dimulai dan identik dengan dunia hiburan seperti drama, musik, acara ragam, yang dikemas secara elok dengan bumbu-bumbu budaya setempat. Menurut buku *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon* yang diterbitkan Korean Culture and Information Service South Korea, fenomena ini dimulai pada tahun 1997 dan sejak saat itu pula dunia hiburan Korea menyebar ke seluruh dunia (2011). Salah satu produk *Hallyu* yang amat dinikmati kalangan anak muda di Indonesia adalah KPOP. Berdasar laporan Twitter pada 26 Januari 2022, Indonesia menempati posisi no 1 sebagai jumlah penggemar K-Pop terbanyak dihitung dari jumlah cuitan pada platform tersebut (CNN,2022)

Menurut laman SMtown (2016), Red Velvet adalah grup vokal wanita di bawah naungan SM Entertainment yang terdiri atas 5 orang yaitu Irene, Seulgi, Wendy, Joy, dan Yeri. Grup ini melakukan debutnya dengan lagu yang bertajuk “*Happiness*” pada bulan Agustus 2014. Red Velvet kembali merilis mini album “*The Velvet*” dengan lagu utama berjudul “7 wol 7 il (One of These Night)” pada 16 March 2016 sebagai ajang promosi dan mengobati kerinduan penggemar. Lagu bergenre *R&B Ballad* ini berhasil membawa 2 kemenangan pada program musik M Countdown di tanggal 24 Maret dan program musik Inkigayo di tanggal 27 Maret (Lee, 2016).

Video musik merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari pembuat video musik (Mulyana, 2007). Dalam video musik “7 wol 7 il (One of These Night)” Red Velvet mengangkat konsep yang merepresentasikan tragedi besar di Korea Selatan. Pada tahun 2013-2017 pemerintah Korea Selatan sedang menyusun daftar hitam yang terdiri dari seniman, penulis, dan jurnalis yang dianggap progresif dan mengancam kepada pemerintah semata-mata karena mereka memiliki keyakinan politik dan ideologi yang berbeda dalam berkarya. Hingga akhir 2016 telah terkumpul 9473 orang yang masuk daftar tersebut (Hanguk Ilbo, 2016). Topik terkait dengan tragedi Sewol yang diangkat grup Red Velvet sebagai konsep video

musiknya sangatlah sensitif hingga saat ini. Pada bulan Mei 2014 terdapat 594 tokoh budaya dan pada bulan Juni 2014 terdapat 754 tokoh sastra yang masuk dalam daftar hitam pemerintah Korea Selatan karena mendesak pemerintah atas penanganan kasus tenggelamnya kapal Sewol.

Pada 16 April 2014 lalu, publik dunia digemparkan dengan sebuah insiden yang memakan banyak korban Korea selatan. Pemberitaan tentang insiden ini sangat intens, hanya dengan menulis kata kunci “Sewol” maka akan muncul ratusan artikel. Insiden ini dialami oleh kapal Feri Sewol yang berlayar pada 15 April 2014 dari pelabuhan Incheon pada pukul 21.00 malam setelah telat 150 menit dari jadwal keberangkatan dikarenakan kabut tebal. Kapal ini membawa 476 penumpang dan 325 diantaranya siswa sekolah menengah atas Danwon yang akan melaksanakan karya wisata di pulau Jeju, namun keesokan paginya seorang siswa menghubungi layanan darurat pemadam kebakaran setelah ia mendengar suara yang besar dan kapal mulai miring ke arah kiri pada pukul 08:48 pagi di tanggal 16 April 2014. Kru kapal melaporkan situasi darurat pada Layanan Lalu Lintas Kapal (VTS) Kabupaten Jindo dan meminta pada seluruh penumpang untuk tetap didalam kabin. Tim evakuasi serta beberapa nelayan setempat datang pada pukul 09:07 untuk mengevakuasi kru kapal serta penumpang didalam. Insiden ini terjadi sangat cepat hingga tepat pada pukul 11:20, kapal sepenuhnya tenggelam di dekat pulau Byeongpung. Akibat kelalaian kru kapal dalam pengevakuasian penumpang, tragedi ini memakan total 299 korban meninggal dunia dan 5 orang belum ditemukan (Chae, Park, 2022). Dengan demikian insiden Sewol menjadikannya bencana terburuk yang disebabkan kelalaian oleh manusia, mulai dari keterlambatan waktu respon awal karena komunikasi yang salah, kapten dan awak kapal yang tidak bertanggung jawab, dan pasifnya penjaga pantai. Kasus ini ditutup pada 11 November 2014, kapten kapal Sewol mendapatkan hukuman penjara seumur hidup dan kepala teknisi kapal mendapat hukuman 10 tahun penjara. (Sari, 2015)

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dibahas oleh Loraine Cao (2017) pada penelitiannya yang berjudul “*Beyond the Scene, Literally*” Cao meninjau dengan metode

kualitatif deskriptif tanda yang terkandung di dalam video musik dengan insiden Sewol yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa anggota BTS merepresentasikan korban selamat dari insiden Sewol yang merindukan teman-temannya dan objek berupa gunung baju, sepatu, lilin, hotel, adalah representasi dari korban jiwa.

Penelitian lain terkait analisis semiotika Charles Sander Peirce telah dilakukan oleh Bimantara, Iskandar (2021) pada penelitiannya berjudul Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Model Peirce). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan semiotika peirce sebagai pisau bedahnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kelas sosial dalam masyarakat Indonesia benar adanya, diperkuat dengan unsur kelaparan, kemiskinan, pekerja anak, kriminalitas, dan oligarki yang melahirkan ketimpangan sosial.

Penelitian ini akan menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam video musik “7 wol 7 il (*One of These Night*)” oleh grup Red Velvet untuk mengetahui hubungan antara tanda dengan elemen visual dan musik menggunakan teori semiotika Peirce dengan konsep model triadik dalam semiotikanya yang terdiri atas *Representamen (T)*, *Interpretant (I)*, dan *Object (O)*.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah yaitu bagaimana hubungan antara tanda dan makna yang terkandung di dalam visual dari video musik “7 wol 7 il (*One of These Night*)” oleh grup Red Velvet. Tujuan dari dibuatnya penelitian ini untuk mendeskripsikan visual pada video music “7 wol 7 il (*One of These Night*)” oleh grup Red Velvet dan mendeskripsikan hubungan antara tanda dan makna yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sani, Manurung, Suswanto, dan Sudirman (2018) tujuan dari metode kualitatif untuk mengungkap fenomena serta memahami maksud dibalik fenomena tersebut sedangkan memaparkan secara detail objek yang diamati.

Penelitian ini terdiri dari dua sumber berupa data primer dan data sekunder. Data primer

didapatkan dari dokumentasi video musik “7 wol 7 il (*One of These Night*)” pada kanal Youtube SMTown dengan cara mengambil tangkapan layar pada video musik tersebut, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, film, kajian dan sumber ilmiah lain yang relevan. Setelah data terkumpul, data disortir untuk menuju tahapan analisis sistematis menggunakan teknik analisis tinjauan desain.

Tahap ini terbagi menjadi empat tahapan yang pertama tahapan deskriptif, pada tahap ini penulis akan mencatat tiap adegan beserta waktu yang tertera untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Tahapan kedua adalah analisis Formal, di tahap ini menjabarkan adegan yang telah dicatat dengan teknik warna, komposisi, dan gestur.

Visual				Audio
Time stamp	Scene	Shot	Deskripsi Video	Deskripsi Audio
Pembagian alur	Tangkapan layar adegan	Tipe shot	Pendeskripsian video yang nampak	Pendeskripsian audio yang terdengar

Tabel 2.1. Unit analisis video musik “7 wol 7 il (*One of These Night*)”

Tahapan ketiga adalah interpretasi, tahap ini menafsirkan visual dan dikaitkan dengan audio yang dimainkan menggunakan analisis semiotika Peirce berupa representamen, objek, interpretan, menjadi makna sesungguhnya. Tahapan keempat dan terakhir adalah evaluasi yang mana akan di jabarkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan membandingkan dengan video musik dari grup F(X) yang juga berada dibawah naungan SM Entertainment dengan tajuk “*Red Light*” dan grup The Ark dengan video musiknya yang berjudul “*The Light*” yang menggunakan konsep sama yaitu insiden Sewol.

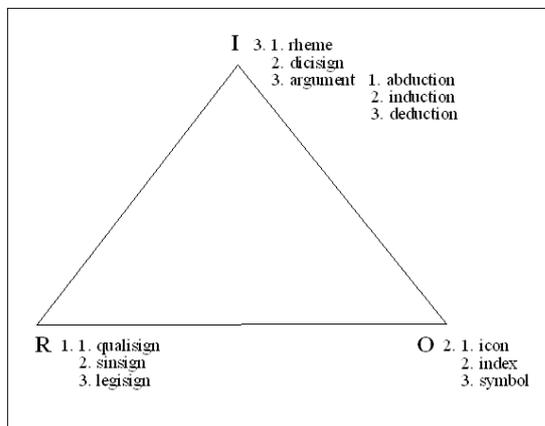
KERANGKA TEORETIK

Teori Semiotika Pierce

Semiotika atau “*semeion*” berasal dari bahasa Yunani yang berartikan tanda. Cabang ilmu ini menganalisis dan mengkaji tanda pada suatu objek agar makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami secara menyeluruh serta menganalisis

hubungan antara satu tanda dengan tanda lain. Menurut Peirce, segala sesuatu atau fenomena, bagaimanapun kompleksnya, dapat dianggap sebagai tanda jika memasuki proses semiosis (Everaert, 2011) pandangan ini menjelaskan bahwa sebuah tanda dapat merepresentasikan suatu hal yang mewakilinya.

Charles Sander Peirce dikenal dengan konsep model triadik dalam semiotikanya. Konsep ini terdiri atas *Representamen (T)*, *Interpretant (I)*, dan *Object (O)*. *Representamen* adalah bentuk fungsi dari tanda, lalu ada *Interpretant* yang merujuk pada makna dari tanda tersebut, dan terakhir ada *Object* atau sesuatu yang merujuk pada tanda. (Vera,2014)



Gambar 3.1. Metode Triadic Peirce
Sumber: Everaert (2011)

Dengan teori yang mendasar, Peirce mengklasifikasi tanda dan simbol dalam kehidupan sehari-hari menjadi sepuluh macam tanda (Everaert, 2011)

1. *Qualisign*, merujuk pada kualitas sebuah tanda.
2. *Inconic Sinsign*, merujuk pada kemiripan tanda dengan objek yang dirujuk.
3. *Rhematic Indexical Sinsign*, merujuk pada tanda yang kehadirannya disebabkan suatu hal.
4. *Dicent Sinsign*, merujuk pada tanda yang menampilkan sebuah informasi.
5. *Iconic Legisign*, merujuk pada tanda yang menampilkan perintah ataupun larangan.
6. *Rhematic Indexical Legisign*, tanda yang mengacu pada sebuah objek.
7. *Dicent Indexical Legisign*, merujuk pada tanda yang subjeknya untuk memberitahu sebuah informasi.

8. *Rhematic Symbol*, merujuk pada tanda yang berkaitan dengan objek yang terasosiasi dan telah disepakati.

9. *Dicent Symbol* atau *Preposition*, merujuk pada tanda yang langsung berhubungan antara objek dengan penangkapan otak

10. *Argument*, merujuk pada tanda yang merupakan pendapat atau kesimpulan seseorang berdasarkan alasan tertentu

Klasifikasi tanda diatas akan penulis gunakan dalam pembahasan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tanda yang terdapat pada video musik ini.

Tinjauan Desain

Tinjauan desain adalah pengembangan dari metodologi ‘Kritik Desain’ berdasarkan pendekatan teoritis tentang aspek gaya dan rupa desainnya. Menurut Sachari (2000) tinjauan desain dilakukan untuk mencermati, mengamati, dan mengkritisi fenomena desain dalam bentuk apapun secara karya fisik maupun secara konseptual. Sosrojudo (2010) mengungkapkan bahwa terdapat empat tahapan dalam meninjau sebuah karya desain, yaitu Deskriptif, Analisis Formal, Interpretasi, dan Evaluasi. Deskriptif pada tahap ini sebuah karya desain diuraikan unsur-unsur pembentuknya mulai dari elemen visual serta elemen audio tanpa menyimpulkan elemen tersebut. Kedua adalah tahap analisis formal, pada tahap ini unsur yang telah dideskripsikan sebelumnya akan dikaitkan dan dibahas secara teknis dengan prinsip desain yang dipilih. Tahap ketiga adalah interpretasi, karya yang sebelumnya telah dipilih akan ditafsirkan maknanya menggunakan teori relevan dalam bidang desain. Tahapan terakhir adalah evaluasi, yang mana pada tahapan ini akan ditarik kesimpulan mengenai karya desain atau memberi penilaian mengenai posisi karya desain di lingkungan sosial.

Psikologi Warna

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Pada dasarnya setiap warna memiliki kesan yang berbeda. Dilansir dari Ignyte Brands (2021) Brian Lischer mengungkapkan bahwa warna berpotensi mempengaruhi psikis

orang yang melihatnya karena setiap warna memancarkan energi tertentu yang berbeda-beda. Sedangkan menurut Darwis Triadi pada bukunya "Color Vision" menyatakan bahwa Respon emosional manusia untuk panjang gelombang warna, baik dengan kata atau dengan melihat merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Warna adalah "antena" visual, tinggal melalui apa kita sebagai komunikator menyampaikan informasi (2021).

Warna adalah pelengkap sebuah gambar serta mewakili suasana jiwa pelukis dalam berkomunikasi. Warna adalah unsur yang tajam dalam menyentuh kepekaan penglihatan hingga dapat merangsang rasa sedih, gembira, semangat, dan lain-lain (Kusrianto, 2007) inilah mengapa warna sangat penting, beberapa contoh makna pada warna

1. Merah memiliki makna seperti kekuatan, gairah, energi, keberanian, amarah, bahaya
2. Oren memiliki makna kepercayaan diri, inovasi, keramahan, sembrono, perampasan, kelesuan
3. Kuning memiliki makna kebahagiaan, optimis, kreativitas, takut, kecemasan, pengecut
4. Hijau memiliki makna kesehatan, kesegaran, pertumbuhan, kebosanan, iri, hambar
5. warna biru memiliki makna loyalitas, keteguhan, logika, tanpa emosi, tidak peduli, kemasaman
6. Abu-abu memiliki makna keabadian, netral, keseimbangan, depresi, hambar, kurang percaya diri.

Dalam satu warna dapat mewakili beberapa perasaan yang sangat berbeda. Pemilihan warna yang tepat sangat penting dan juga melihat dalam konteks pada budaya setempat, seperti warna kuning di Korea selatan

Teknik Pengambilan Gambar

Video musik adalah salah satu media penyebaran informasi yang menggunakan audio dan visual dalam penyampaian pesannya. Teknik pengambilan gambar yang tepat akan memaksimalkan penyampaian pesan kepada penikmatnya. Baskin (2016) menyampaikan bahwa dalam pengambilan gambar, *cameramen* perlu memperhatikan empat hal penting. Empat hal tersebut antara lain

1. *Camera Angel*, yaitu sudut yang digunakan dalam pengambilan gambar. *Camera Angel* terdiri atas *Bird Eye View*, *High Angle*, *Low Angle*, *Eye Level*, dan *Frog Eye*

2. *Frame size*, yaitu ukuran shot yang digunakan dalam pengambilan gambar sebuah objek. *Frame Size* terdiri atas *Close Up*, *Medium Close Up*, *Big Close Up*, *Extreme Close Up*, *Mid shot*, *Knee Shot*, *Full Shot*, *Long Shot*, *One Shot*, *Two Shot*, *Three Shot*, dan *Group Shot*

3. Gerakan kamera, yaitu gerakan kamera yang digunakan ketika objek juga bergerak. Gerakan kamera terdiri atas *Zoom*, *Tilt*, *Panning* dan *Dolly*

4. Gerakan objek, yaitu pengambilan gambar yang digunakan ketika kamera diam namun objek bergerak. Gerakan objek terdiri atas objek sejajar dengan kamera, *Walk in*, dan *Framing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN DESKRISI

Lagu bergenre *R&B ballad* dengan tajuk "7 wol 7 il (*One of These Night*)" dibawakan oleh grup vokal wanita asuhan SM Entertainment bernama Red Velvet. *Director* Shin Hee Won bertanggung jawab penuh pada video musik berdurasi 4 menit 31 detik yang telah diunggah pada kanal YouTube SMTOWN tanggal 16 Maret tahun 2016. Dengan efek buram dan musik yang terfokus pada vokal, piano, serta biola. Pada 02 Januari 2013, video musik ini telah ditonton sebanyak 28.627.266 dan telah menerima 583 ribu like dari penonton. Mengikuti alur dan *scene*, video musik ini terbagi menjadi 5 babak yaitu introduksi, konflik, klimaks, antiklimaks, penutup.

ANALISIS FORMAL

Pada tahap analisis formal ini, data yang telah diperoleh pada tahap deskriptif akan dianalisis lebih dalam melalui aspek komposisi, karakter warna, dan tipografi yang terkandung didalamnya.

Tipografi di dalam video musik "7 wol 7 il (*One of These Night*)" terdapat pada penutup adegan 2 dan 3. Pada adegan 2 ditampilkan animasi tipografi bertuliskan judul Korea dari video musik ini. "7 울 7 일" dituliskan dalam *typeface dodam*, dilanjutkan pada adegan ke 3

menampilkan animasi tipografi “Red Velvet” menggunakan font dekoratif yang mana tulisan ini menggunakan bentuk font sans serif namun saling menempel satu sama lain layaknya font *script*.

Karakter warna pada video musik ini cenderung menggunakan warna analogus dari oren. Warna ini paling terlihat pada pengenalan adegan 1, konflik adegan 3, konflik adegan 8, klimaks adegan 4, dan antiklimaks adegan 3. Selain itu terdapat pula warna biru muda sebagai warna kontras dari warna analogus oren. Pada dasarnya mata manusia akan tertarik pada unsur warna komplementer. Warna yang digunakan pada video musik ini cenderung memiliki *tone* warna gelap, menghasilkan warna biru muda sebagai warna komplementer pada video musik ini sebagai point utama seperti yang tampak pada konflik adegan 2 dan antiklimaks adegan 5.



Gambar 4.1. Palet warna video musik “7 wol 7 il (One of These Night)”

Sumber: Selsa Fitri Oviani

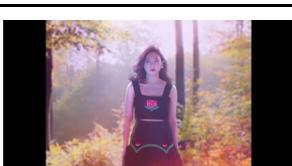
Sudut pandang yang digunakan pada video musik ini adalah sudut pandang orang ketiga yang mana penonton dapat melihat segala hal tentang keseluruhan karakter yang ada didalam video musik ini.

Dalam pengambilannya, tidak banyak jenis gerakan shot yang digunakan dalam pengambilan gambar. Video musik ini hanya menggunakan pergerakan *Zoom*, *Pannin*, dan *Track*. *Frame size* atau ukuran shot yang di gunakan dalam pengambilan video musik ini terdapat *long shot*, *medium long shot*, *close up*, *over the shoulder shot*. Kamera angel yang digunakan pada video musik ini hanya menggunakan dua jenis *Camera Angel*, yang pertama ada *high angel* dan *eye level*. Semua ini dapat dilihat pada tabel yang telah disediakan.

Audio yang nampak pada video musik ini didominasi dengan instrumen biola, piano, dan juga chimes, ada pula alunan bass sebagai pemberi tempo pada lagu. Harmonisasi vokal utama dengan *backing* vokal terdengar sangat lantang pada bagian *Pre-chorus*. Sedangkan pada bagian *bridge* hingga *chorus*, harmonisasi vokal yang aktif serta instrumen yang tidak kalah dominan membuat bagian ini terdengar lebih dalam.

Visual				Audio
Timestamp	Scene	Shot	Deskripsi Video	Deskripsi Audio
Pengenalan Adegan 1 00:01		<i>Panning close up eye level</i>	Anggota tengah merias wajah di ruang rias	Terdengar melodi piano dan bola bernada rendah
Pengenalan Adegan 2 00:25		<i>Track Zoom out long shot eye level</i>	Wendy berjalan di lorong setelah ia keluar dari ruang rias	Vokal bernada rendah perlahan masuk

Konflik Adegan 1 00:30		<i>Track Zoom out medium long shot eye level</i>	Seulgi mengintip melalui lubang kunci	
Konflik Adegan 2 00:40		<i>Zoom out long shot eye level</i>	Seulgi berjalan ke arah jendela namun ia dikepung air	
Konflik Adegan 3 00:45		<i>Track Over the shoulder shot eye level</i>	Bayangan Irene tidak menatap dirinya sendiri	Vokal perlahan naik, diiringi dengan harmonisasi vokal
Konflik Adegan 4 01:00		<i>Track medium long shot high angel</i>	Joy mencari jalan lain dengan menaiki tangga namun ia dikepung air	
Konflik Adegan 5 01:12		<i>Panning medium long shot eye level</i>	Seulgi tengah bersedih di rumah sambil menunggu didepan jendela	
Konflik Adegan 6 01:22		<i>Zoom out Zoom In medium long shot eye level</i>	Wendy berdiri diam di tengah hujan	
Konflik Adegan 7 01:38		<i>long shot high angel</i>	Yeri tengah tertidur di atas perahu	
Konflik Adegan 8 01:46		<i>Zoom out medium long shot eye level</i>	Joy dan semua anggota sedang duduk di meja bundar namun anggota lain perlahan menghilang	Pukulan bass dengan ritme konstan muncul di bagian ini

<p>Klimaks Adegan 1 01:55</p>		<p><i>Track long shot eye level</i></p>	<p>Seulgi berada di lorong dengan tembok bergambarkan ombak laut dan pintu di salah satu ujung lorong</p>	<p>Melodi pada bagian ini kembali rendah dan terdengar menggema</p>
<p>Klimaks Adegan 2 02:12</p>		<p><i>Zoom in medium long shot eye level</i></p>	<p>Seluruh anggota mengenakan jubah putih di sebuah taman</p>	
<p>Klimaks Adegan 3 02:42</p>		<p><i>Zoom in medium long shot high angel</i></p>	<p>Wendy masuk ke bawah meja</p>	
<p>Klimaks Adegan 4 02:50</p>		<p><i>Zoom out long shot high angel</i></p>	<p>Seluruh anggota tengah duduk melingkar dengan banyak lilin di sekitar mereka</p>	<p>Vokal semakin tinggi dan melodi terdengar ramai</p>
<p>Klimaks Adegan 5 03:05</p>		<p><i>close up eye level</i></p>	<p>Irene keluar dari meja dan ia dikepung air</p>	
<p>Antiklimaks Adegan 1 03:18</p>		<p><i>Zoom in Panning medium long shot eye level</i></p>	<p>Yeri terbangun dari tidurnya ditengah hujan deras</p>	<p>Melodi terdengar pecah dan perlahan turun</p>
<p>Antiklimaks Adegan 2 03:20</p>		<p><i>Zoom out medium long shot eye level</i></p>	<p>Joy mengenakan baju berbeda di taman</p>	
<p>Antiklimaks Adegan 3 03:38</p>		<p><i>Zoom out long shot eye level</i></p>	<p>cermin didepan Irene berubah menjadi air</p>	

Antiklimaks Adegan 4 03:53		<i>Zoom in long shot eye level</i>	Irene satu-satunya anggota yang tidak melihat ke arah lilin	
Antiklimaks Adegan 5 03:57		<i>Zoom out long shot eye level</i>	Ruangan Irene berubah warna menjadi biru muda dan perabotan di ruangnya melayang	
Penutup Adegan 1 04:07		<i>Zoom out long shot eye level</i>	Seulgi berjalan perlahan keluar dari lorong	melodi beserta vokal harmonisasi perlahan memudar dan ditutup dengan mark tree
Penutup Adegan 2 04:16		<i>close up eye level</i>	Muncul animasi bergambar bulan, awan dan tipografi "7월 7일"	
Penutup Adegan 3 04:20		<i>close up eye level</i>	Animasi tipografi bertuliskan Red Velvet	

INTERPRETASI

Proses analisis video musik *one of these nights* dimulai dengan menampilkan *close up* wajah satu persatu anggota Red Velvet. Dapat dilihat pada pengenalan adegan 1, seluruh anggota Red Velvet terlihat tengah berada di ruang rias dengan tatapan mata kosong. Tatapan mata kosong sendiri adalah jenis tanda *qualisign* yang merujuk pada kualitas dari tanda tersebut. Respon ini akan nampak pada keadaan yang tidak disangka-sangka, ketika seseorang menunjukkan respon ini berartikan ia sedang dalam kondisi emosional sedih maupun hampa. Pengenalan adegan 1 berlatarkan ruang rias adalah jenis tanda *argument*, bahwasannya

tanda tersebut hasil kesimpulan logis penulis yang memiliki makna anggota Red Velvet tengah menyiapkan sebuah pagelaran. Pagelaran tersebut dimulai saat Wendy keluar dari ruang rias ke arah lorong dan vokal mulai masuk pada adegan 2



Gambar 5.1. implementasi anak terjebak di kabin

Gambar diatas adalah representasi pada konflik adegan 1 dan 2, kamera melakukan *Tracking*

pada Seulgi yang tengah mengintip melalui lubang kunci lalu berjalan ke arah balkon namun dinding luar balkon adalah lautan, merupakan jenis tanda *qualisign*. Dapat disimpulkan bahwa ia mencari jalan keluar dari ruangnya yang terkunci namun tidak ada jalan keluar karena ia telah dikepung air. Hal ini merujuk pada tragedi Sewol dimana para penumpang tidak diperbolehkan keluar dari kabin masing-masing padahal air laut telah menenggelamkan sebagian kapal.

Pada adegan selanjutnya kamera melakukan *Tracking* dengan *Over the shoulder shot* untuk menampakan Irene tengah melihat ke arah cermin namun bayangannya tak selaras dengannya. Bayangan yang tak selaras merupakan tanda *argument* yakni ia telah tiada. Kamera melakukan pergerakan *Tracking* menjadikan Joy sebagai subjek utama. Tampak adanya tanda *dicent symbol* yang menghubungkan antara objek dengan penangkapan otak pada gestur Joy berbalik mencari jalan keluar dengan menaiki tangga setelah melihat bayangan Irene yang tidak selaras di konflik adegan 4.

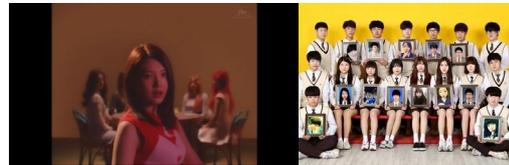


Gambar 5.2. implementasi orang tua korban yang menunggu kabar anaknya

Konflik adegan 5 terdapat tanda *qualisign* dengan Seulgi bersandar pada jendela menampakan ekspresi wajah sedih sebagai representasi orang tua korban yang khawatir menunggu kabar anak mereka. Tanda *dicent sinsign* juga terlihat pada langit malam, karena pada jam 3 dini hari, pergerakan kapal Sewol tidak dapat di deteksi oleh pelabuhan terdekat. Setelahnya kamera melakukan pergerakan *Panning* dan menampilkan Wendy berdiri ditengah hujan. Tanda *dicent sinsign* tampak pada konflik adegan 6 yakni terjadi hujan deras yang mengakibatkan kapal Sewol menunda keberangkatan hingga pukul 21.00. Ditambah dengan transisi mata menangis merujuk pada pukul 03.40 dini hari kapal tidak dapat dideteksi

pergerakannya dan membuat orang tua korban semakin khawatir.

Konflik adegan 7 adegan diambil dengan *High Angel* dan menampakan Yeri tengah tertidur di atas perahu pada malam hari memiliki tanda *Argument*, Yeri adalah penggambaran langsung para korban dari tragedi Sewol karena saat lagu ini dirilis, ia berusia sama dengan para korban. Rok tutu yang dikenakan oleh Yeri adalah pakaian yang sering digunakan oleh anak kecil dan gestur tertidur dengan damai tanpa tahu hal apa yang akan terjadi memperjelas kesan polos para korban.



Gambar 5.3. implementasi korban selamat

Konflik adegan 8 memiliki lirik dengan arti “Mari kita bertemu kembali, di suatu malam” terlihat Joy dengan pandangan kosong tengah duduk di meja bundar bersama anggota lain dan perlahan *fade out* menyisakan Joy didalam kegelapan. Meja bundar adalah simbol dari pertemanan yang tidak akan terputus sedangkan wajah anggota lain *blur* dan perlahan ditelan kegelapan adalah tanda *dicent symbol* merepresentasikan Joy satu-satunya orang yang berhasil selamat dan menyisakan kenangan kelam untuknya.

Alur cerita mulai memasuki klimaks dengan menampilkan kelanjutan dari konflik adegan 2. Babak ini kamera melakukan *Tracking* menampilkan objek Seulgi berada di dalam ruang dengan tone warna gelap dan tembok bergambar lautan. Lampu berkedip dengan dengan tone warna gelap dan tembok bergambar air laut adalah jenis tanda *dicent indexical legisign*, yakni tanda untuk memberitahu informasi tertentu yang mengisyaratkan air laut telah memasuki kabin dan membuat kapal ini tenggelam ke dasar laut. Pintu yang tadinya terkunci sekarang dapat dibuka, pintu itu menghubungkan dengan taman indah, tampak di taman tersebut Yeri, Irene, dan Wendy mengenakan jubah putih,

bahkan Seulgi yang baru saja memasuki ruangan tersebut mengenakan jubah putih. Klimaks adegan 2 mengandung banyak tanda *iconic sinsign* yakni jubah putih sering berkaitan dengan kehadiran malaikat sedangkan dalam beberapa agama, surga digambarkan layaknya taman indah penuh dengan pohon, buah buahan, dan mata air abadi. Makin diperkuat dengan saturasi tinggi pada latar tersebut yang menghasilkan efek berkabut, efek kabut ini menghasilkan suasana syahdu.



Gambar 5.4. implementasi rumah duka

Pada klimaks adegan 3 nampak Wendy tengah bersembunyi dibawah meja. Meja sendiri merupakan simbol dari tempat berlindung. Dilanjut dengan klimaks adegan 4 menampilkan latar di bawah meja dengan anggota Red Velvet yang duduk melingkar dengan lilin di sekitar mereka. Lilin yang menyala dengan gestur memejamkan mata adalah *inconic sinsign* pada penggunaan lilin dalam peribadatan umat Katolik (Kitab Keluaran 27:20-21). Nampak langit di ruangan itu membentuk aurora, aurora disini ditampilkan untuk menunjukkan kesan magis.

Terlihat Irene keluar dari bawah meja dan ia bertatapan langsung dengan air pada klimaks adegan 5. Latar berwarna hitam beratikan kesendirian dan gestur berserah yang Irene tunjukkan saat ia menatap air mengandung tanda *qualisign*. Alasan Irene menampilkan gestur tersebut dijelaskan pada antiklimaks adegan 4. Terlihat Irene satu-satunya anggota yang menoleh pada kamera menghasilkan tanda *dicent indexical legisign*. Irene sadar bahwa dia telah tiada karena tenggelam dan memilih keluar dari tempat doa.

Ketika Yeri menatap kamera dengan ekspresi wajah sedih, hujan turun hingga mengisi perahu dan ia kembali tertidur pada antiklimaks adegan 1. Adegan ini mengandung tanda *dicent indexical legisign* dari tatapan mata Yeri menjelaskan ia tidak dapat berbuat apapun

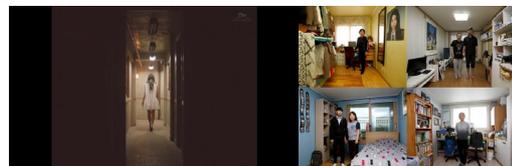
dan hanya bisa membiarkan dirinya tenggelam bersama kapal.

Terlihat Joy tengah berada di taman. Adegan ini lanjutan dari klimaks adegan 2 dan memiliki jenis tanda *qualisign* yakni ekspresi sedih pada wajah Joy serta ia satu-satunya anggota yang tidak mengenakan jubah putih berartikan ia berhasil selamat pada tragedi namun teman-temannya tidak. Hal ini menjadi alasan mengapa Joy satu-satunya anggota yang tinggal pada konflik adegan 8.



Gambar 5.5. implementasi jendela kapal

Pada bagian ini penonton video musik akan sadar bawasannya semua adegan yang ada menceritakan tentang tragedy Sewol karena cermin di kabin Irene pecah berubah menjadi air. Cermin ini adalah *Inconic Sinsign* dari jendela kapal, bentuknya yang bulat sama seperti jendela kapal yang selalu dibuat bulat untuk mengantisipasi retak saat terjadi guncangan. Kaca yang berubah menjadi air menandakan bahwa kapal yang Irene tumpangi tenggelam dan diperkuat lagi dengan anti klimaks adegan 5. Dinding kabin berubah warna menjadi biru muda dan perabotan melayang diatas ruangan sedangkan Irene hanya diam melihat kamera. Warna biru sendiri sama seperti warna laut sedangkan perabotan yang melayang adalah jenis tanda *rhetic indexical sinsign* bahwasannya perabotan itu melayang karena air laut telah mengisi kabin Irene. Irene yang memandang ke kamera menandakan ia sadar bahwa ia telah tiada.



Gambar 5.6. implementasi orang tua korban pasca insiden

Penutup adegan 1 mengandung tanda *argument* yakni orang tua korban telah mengikhlaskan kepergian anaknya

digambarkan dengan Seulgi berjalan menjauh disusul lampu lorong yang satu persatu mati.



Gambar 5.7. implementasi budaya Chilseok

Animasi bulan yang muncul dari balik awan pada penutup adegan 2 adalah tanda *argument* yakni awan sebagai simbol kesedihan namun bulan yang muncul di baliknya menandakan masih ada cahaya harapan. Terdapat pula tanda *incinic sinsign*, merujuk pada animasi tipografi “7 월 7 일” turun dari balik awal. 7 월 7 일 adalah judul Korea dari lagu “*One Of These Night*” selain itu terdapat perayaan Chilseok yang mana curah hujan sangat tinggi pada tanggal tersebut.

Adegan terakhir ditutup dengan animasi bertuliskan “*red velvet*” terdapat tanda *dicent sinsign* yang menunjukkan informasi dari video klip ini. Tipografi “*velvet*” hadir terlebih dahulu untuk menunjukkan bahwa lagu ini berada di album *The Velvet*, lalu tipografi “*red*” menggeser tipografi *velvet* sebagai penjelas bahwa lagu ini dinyanyikan oleh grup *Red Velvet*.

Interpretasi Audio

Lagu ini dimulai dengan melodi biola pada bagian *intro*, permainan biola yang aktif tanpa adanya vokal menghasilkan efek dramatis sebagai pembuka. Lantunan biola berhenti ketika memasuki *verse* dan digantikan dengan dentingan piano yang dimainkan secara perlahan disertai vokal yang terdengar rendah mengalun pada babak ini menghasilkan efek kelam dan menunjukkan bahwa anggota *Red Velvet* akan mulai bercerita.

Mengarah pada lirik lagu yang penuh penyesalan dan harapan, terdapat pula instrumen *chimes*. *Chimes* adalah instrumen perkusi yang tersusun dari tabung-tabung kecil berbahan logam yang bila dimainkan akan menghasilkan suara dengan nada tinggi. Kegunaan instrumen ini dalam video musik “7

wol 7 il (*One of These Night*)” untuk menampilkan kesan magis di dalamnya.

Pada *Pre-chorus* terdapat lirik “disaat yang sama (hanya sebentar) ditempat yang sama (tunggalah sebentar) dalam momen yang begitu singkat (di momen singkat itu, waktu berhenti untuk kita saat itu) mengapa aku tidak sadar bahwa itu sebuah keajaiban?”. Tidak banyak instrumen terdengar pada part ini, hanya alunan piano disertai vokal utama yang saling bersahutan dengan *backing* vokal bagaikan suara teriakan hati. Part ini ditutup dengan alunan *chimes* pada lirik terakhir, bagaikan penyanyi utama mengharapkan sebuah keajaiban.

Instrumen pada *Verse 2* terdengar kelam dikarenakan instrumen yang berdentung layaknya diputar dalam goa, ada pula dentingan bass yang menghasilkan suara seperti dentingan air. Hal ini cocok dengan adegan yang ditampilkan, dimana pada klimaks adegan 1 Seulgi nampak berada di ruang dengan tone warna gelap dan tembok bergambar lautan dengan interpretasi bahwa ia telah tenggelam bersama kapal,

Terakhir pada bagian *bridge* yang dimulai pada klimaks adegan 5 hingga antiklimaks adegan 1 menampilkan visual mereka tengah memejamkan mata didepan lilin memiliki lirik “sayang tolong satu kali dalam semalam, satu kali dalam setahun. Aku telah terbiasa untuk menunggu” melodi dari piano, bass, dan biola yang aktif disertai harmonisasi vokal menghasilkan kesan harapan yang mendalam agar mereka dapat bertemu sekali saja, harmonisasi ini terus berlanjut hingga *chorus* sampai *ending* lagu.

EVALUASI

Hasil yang didapat dari analisis video musik “7 wol 7 il (*One of These Night*)” adalah ditemukannya banyak sekali objek visual dalam video musik ini seperti cermin, perahu, dan gestur yang ditampilkan berkaitan langsung dengan insiden tenggelamnya kapal Sewol serta beberapa kebudayaan yang hanya berada di Korea Selatan seperti Chilseok.

Ketika video musik ini di rilis pada 2016 banyak penikmat musik mengapresiasi lagu ini. Mulai dari penggemar, kritikus musik, bahkan

orang awam karena Red Velvet berani mencoba genre baru dalam bermusik, tidak melulu dengan musik pop. Penyampaian video musik yang menggunakan membuat banyak orang yakin bahwa video musik ini mengangkat tema terkait insiden kapal Sewol.

Meskipun hingga saat ini telah banyak grup maupun penyanyi solo yang mengangkat tema serupa, namun hingga saat ini hanta terdapat 3 grup yang menggunakan *point of view* korban insiden Sewol. Pertama ada “*Red Light*” oleh grup F(x) kedua ada “*The Light*” oleh grup The Ark, dan ketiga ada “*7 wol 7 il (One of These Night)*” oleh grup Red Velvet.

Video musik ini telah berhasil menyampaikan bagaimana peristiwa dan suasana yang dialami orang-orang yang terdampak pada insiden ini dengan gaya pendekatan yang berbeda dengan dua grup lainnya. Red Velvet menyajikan sudut pandang orang pertama dengan tiap anggota memerankan karakter yang berbeda yakni orang tua korban, korban jiwa, korban selamat disertai bagaimana perasaan seorang musisi ketika membawakan lagu yang memiliki makna mendalam. Dengan banyaknya elemen visual sebagai implementasi Sewol membuat penikmat lebih mudah memahami makan didalamnya.

Sediki berbeda dengan “*7 wol 7 il (One of These Night)*” lagu “*Red Light*” hanya menampilkan satu sudut pandang yaitu korban didalam kapal yang berusaha untuk keluar, deangkan untuk lagu “*The Light*” memilki sudut pandang orang pertama. Pada video musik ini pula bus sekolah di implementasikan sebagai kapal Sewol yang sedikit membuat rancu apakah benar video musik ini membahas sewol atau insiden lainnya. Disinilah keunggulan dari “*7 wol 7 il (One of These Night)*” yang membuat video musik lebih mudah dipahami oleh orang awam.

KESIMPULAN DAN SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan metode semiotika peirce pada video

musik “*7 wol 7 il (One of These Night)*” oleh grup Red Velvet, elemen visual yang menggambarkan sebelum, sesaat, dan sesudah, insiden kapal karam dengan menyajikan sudut pandang orang pertama dengan tiap anggota memerankan karakter yang berbeda yakni orang tua korban, korban jiwa, korban selamat disertai bagaimana perasaan seorang musisi ketika membawakan lagu yang memiliki makna mendalam.. Elemen audio bernuansa kelim dapat menghasilkan persepsi penikmatnya tentang insiden tenggelamnya kapal Sewol tahun 2014 lalu. sehingga para penikmat video musik dapat memahami bagaimana insiden Sewol berbekas bagi sebagian orang

Saran bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian lain dengan topik serupa dan diharapkan pula dalam penelitian berikutnya dapat menganalisis lebih dalam sehingga makna lain yang belum tercangkup pada penelitian ini dapat dapat dideskripsikan. Mengingat penelitian ini lebih fokus dalam menganalisis visual yang ada di dalam video musik, diharapkan dalam penelitian berikutnya lagu dari video musik “*7 wol 7 il (One of These Night)*” dapat diteliti lebih dalam. Serta dengan adanya penelitian ini penikmat video musik dapat memahami makna yang terkandung di dalam video musik “*7 wol 7 il (One Of These Night)*”.

REFERENSI

Sumber dari Buku:

- Danesi, Marcel. 2004. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru & Dosen*, Yogyakarta: Araska
- Korean Culture and Information Service South Korea. 2011, *The Korean Wave: A New Pop Culture Phenomenon*. Korea: 길잡이미디어

- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Andi Offset
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A., Manurung, S. A., Suswanto, H., Sudirman. 2018. *Penelitian Pendidikan*, Tangerang:Tira Smart.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sosrojudo, 2010. *Tinjauan Desain Grafis dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*, Jakarta: PT.Concept Media.
- Triadi, Darwis. 2021. *Color Vision*, Jakarta: Kompas Penerbit Buku
- Tylor, Edward Brunett. 1871. *Primitive Culture Volume 1*, Amerika Serikat: Dover Publication.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yulis, Hendri. 2015. *100+ I Heart Seoul*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sumber dari Jurnal:**
- Bimantara, Iskandar. 2021. *Representasi Kelas Sosial Dalam Film Gundala (Analisis Semiotika Model Peirce)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Cao, Loraine. 2021. *Beyond the Scene, Literally*. Diunduh 16 Maret 2022 dari R3_Issue2_AA_BeyondtheSceneLiterally_FINAL_SD.pdf (ther3journal.com)
- Everaert, Nicole. 2011. *Peirce's Semiotics*. Diakses pada 24 Maret 2022 dari <http://www.signosemio.com/peirce/semiotics.asp>
- Fitriah, Maria. 2022. *Makna Pesan Komunikasi Melalui Musik*. Diunduh pada 02 Januari 2023 dari <https://unida.ac.id/artikel/makna-pesan-komunikasi-melalui-musik>
- Lischer, Brian. 2021. *Brand Color Psychology: The Power of Color in Branding*. Diunduh pada 23 Desember 2022 dari <https://www.ignitebrands.com/the-psychology-of-color-in-branding/>
- CNN Indonesia. 2022. *Indonesia Jadi Negara dengan K-Poper Terbesar di Twitter*. Diakses pada 24 Desember 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/2022122620228-227-751687/indonesia-jadi-negara-dengan-k-poper-terbesar-di-twitter>
- Chae, Jewoon., Park, Jimin. 2022. *세월호 조사위, 3년 6개월간 572억 쓰고도... 결론 얼버무렸다*. Diakses pada 24 Desember 2022 dari <https://www.chosun.com/national/2022/06/09/E24IDB6Q5JFFBJ66Z33ZUP6PQY/>
- KBBI Daring. 2016. *Komunikasi*. Diakses pada 03 Maret 2022 dari <https://kbbi.web.id/komunikasi>
- KBBI Daring. 2007. *Warna*. Diakses 23 Desember 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/warna>
- Kim, Yongduk. 2008, *The Seventh of The Seventh Month*. Diakses pada 23 Desember 2022 dari <https://folkency.nfm.go.kr/en/topic/detail/5102>
- Lee, Da kyum. 2016. *레드벨벳, '엠카도 1위..음악방송 3관왕 질주*. Diakses pada 25 Maret 2022 dari 레드벨벳, '엠카도 1위..음악방송 3관왕 질주 (naver.com)
- Sari, Amanda Puspita. 2015. *Kapten Kapal Sewol Dijatuhi Hukuman Sumur Hidup*. Diakses pada 24 Desember 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20150428194138-113-49849/kapten-kapal-sewol-dijatuhi-hukuman-seumur-hidup>
- Smtown. 2016. *Red Velvet*. Diakses pada 28 Maret 2022 dari ARTIS (smtown.com)
- YouTube. 2016. *Red Velvet 레드벨벳 '7월 7일 (One Of These Nights)' MV*. Diakses pada 28 Maret 2022 dari Red Velvet 레드벨벳 '7월 7일 (One Of These Nights)' MV – YouTube

Sumber dari Website:

한국일보는. 2016. [블랙리스트 명단]
문화예술계 각계인사 총망라-
뷰스앤뉴스. Diakses pada 20 Juni 2022
dari [블랙리스트 명단-1] 문화예술계

9 천 473 명 각계인사 총망라
(koreadaily.com)

Sumber dari Dokumenter:

Kim, Jiyoung. 2018. *Intention*. Korea Selatan:
Atnine Film